

Imantari Widhiatining Rizqi, Siti Nur Azizah
Program Studi Manajemen (S-1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa.
E-mail: Imantariweer@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme untuk menganalisis pengaruh terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Subyek dalam penelitian ini adalah guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Populasi dalam penelitian ini adalah 121 guru dan sampelnya adalah 93 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Alat analisis data yang digunakan adalah uji instrumen validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Perhitungan pengolahan data menggunakan alat bantu program *SPSS for Windows* versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme sebesar 71,7% dan sisanya 28,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Kompetensi, Efikasi Diri, Profesionalisme, Kinerja.

Abstract

This study uses a variable of competence, self-efficacy, and professionalism to analyze the effect on the performance of certified teachers at the state elementary school level in Buluspesantren sub-district. The subjects in this study were certified teachers at the state elementary school level in Buluspesantren sub-district. The population in this study was 121 teachers and the sample was 93 teachers. The technique of collecting data uses interviews, questionnaires, and literature studies. The data analysis tool used is the test instrument validity and reliability, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Data processing calculations using the *SPSS for Windows* version 23. The results showed that competency had a positive and significant effect on the performance of certified teachers at the state elementary school level in Buluspesantren sub-district. Self-efficacy does not have a positive and significant effect on the performance of certified teachers at the state elementary school level in Buluspesantren sub-district. Professionalism has a positive and significant effect on the performance of certified teachers at the state elementary school level in Buluspesantren sub-district. Competence, self- efficacy, and professionalism together have a positive and significant effect on the performance of certified teachers at the state elementary school level in Buluspesantren sub-district. The *Adjusted R Square* value shows that performance is influenced by competence, self efficacy, and professionalism of 71.7% and the remaining 28.3% is influenced by other variables.

Keywords: Competence, Self-Efficacy, Professionalism, Performance.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki kemampuan. Pendidikan akan berjalan dengan lancar apabila tenaga pendidiknya profesional dan memiliki kinerja yang baik. Tenaga pendidik yang profesional sangat diperlukan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru tingkat sekolah dasar negeri memiliki tugas utama sebagai seorang guru. Tugas tersebut yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, dan melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru memiliki tugas dan tanggungjawab lain terkait dengan administrasi sekolah, seperti penanganan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), inventaris barang, pendataan, laporan-laporan, dan tugas lainnya. Selain itu, guru tingkat sekolah dasar merupakan guru kelas. Artinya bahwa semua guru harus menguasai semua mata pelajaran.

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

Subyek penelitian ini adalah guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Total guru tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren yaitu 239 guru. Jumlah guru yang berstatus PNS yaitu 155 guru dan yang berstatus non PNS yaitu 84. Jumlah guru yang bersertifikasi yaitu 121 guru dan yang belum bersertifikasi yaitu 34 guru. Guru tersebut tersebar di 32 sekolah dasar negeri Kecamatan Buluspesantren.

Penelitian ini difokuskan pada guru bersertifikasi. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 11 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan, sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas profesi guru. Guru bersertifikasi berarti guru yang dianggap profesional dalam melaksanakan tugas dan memenuhi standar profesional guru.

Guru bersertifikasi diharapkan mampu mencerminkan dan meningkatkan kualitas profesinya yang pada akhirnya berdampak pada tercapainya kualitas pendidikan. Akan tetapi, dikutip dari website tirta.id oleh Shintaloka Pradita Sicca pada tanggal 14 Juli 2018, Muhadjir Effendy selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia periode 2016-2019, mengemukakan bahwa sertifikasi guru tidak mencerminkan kemampuan guru dan tidak berbanding lurus dengan peningkatan kualitas seorang guru. Sertifikasi guru dianggap sebagai prosedural untuk memperoleh tunjangan. Selain itu, sertifikasi guru belum memberikan dorongan yang berarti terhadap perubahan profesionalisme seorang guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian

mengenai guru bersertifikasi. Salah satu alasannya yaitu untuk membuktikan pernyataan tersebut.

Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peran penting dalam penentuan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki kinerja optimal akan berdampak besar terhadap kemajuan pendidikan. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui peningkatan kinerja guru. Menurut Mangkunegara (2010:9), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Gambaran dari kinerja guru diantaranya program tahunan, program semester, penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Kinerja guru yang optimal dapat dinilai dari hasil yang dicapai yaitu terwujudnya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan pengawas Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Buluspesantren mengenai kinerja guru, bahwa guru telah melaksanakan tugas pokoknya mulai

dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, dan melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Namun, kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren belum optimal. Terdapat permasalahan mengenai kinerja guru. Pertama yaitu, guru kurang memiliki keterampilan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti dalam mengembangkan materi pembelajaran, menentukan metode, model, alat peraga, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu, guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran cenderung meniru rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada dan disusun sekaligus dalam kurun waktu tertentu. Kedua yaitu, pada kegiatan pembelajaran guru belum menampilkan pembelajaran yang memuaskan dan bermakna. Maksudnya adalah guru belum dapat membangkitkan kreativitas peserta didik, belum dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, dan belum dapat melatih peserta didik untuk mengeluarkan ide/gagasan/ pendapat. Ketiga yaitu, guru kurang memiliki keterampilan dalam mengembangkan instrumen penilaian. Guru cenderung menyusun soal yang jawabannya tertutup. Peserta didik jarang diberikan soal yang jawabannya terbuka, sehingga kemampuan peserta didik kurang berkembang.

Belum optimalnya kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren dapat dibuktikan dengan prestasi siswa yang menurun. Prestasi siswa yang menurun dapat dilihat dari rata-rata nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Berikut adalah tabel rata-rata nilai USBN tingkat sekolah dasar negeri Kecamatan Buluspesantren:

Tabel I-1
Hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional
Tingkat Sekolah Dasar Negeri
Kecamatan Buluspesantren

Keterangan	Jumlah Nilai Ujian Tahun Pelajar- an 2014/201 5	Jumlah Nilai Ujian Tahun Pelajar- an 2015/201 6	Jumlah Nilai Ujian Tahun Pelajar- an 2016/201 7	Jumlah Nilai Ujian Tahun Pelajaran 2017/2018
TOTAL NILAI UJIAN	6997	7668.9	7648.9	6930.7
RATA- RATA NILAI UJIAN PER SEKOLAH	218.6	239.6	239	216.5
RATA- RATA NILAI UJIAN PER MATA PELAJAR- AN (BAHASA INDONESIA , MATEMA- TIKA, IPA)	72.8	79.8	79.6	72.1

Sumber: Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Buluspesantren, 2019

Berdasarkan Tabel I-1 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata nilai USBN peserta didik mengalami penurunan. Selain itu, belum optimalnya kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren juga dapat dibuktikan dengan peserta didik yang belum mampu meraih prestasi yang terbaik dalam kegiatan lomba akademik.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh kompetensi. Guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini karena, kompetensi secara langsung berhubungan dengan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas keguruan. Menurut Boulter *et al.* (2003) dalam Sutrisno (2009:203), mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi dasar tersebut, maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik yang kompeten.

Penelitian oleh Anggraini dan Sari (2018), menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi harus dimiliki setiap guru agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi dibidang yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan kompetensi guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, bahwa yang pertama yaitu, guru belum menggunakan metode, model, dan alat peraga yang bervariasi dan kreatif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajarannya kurang interaktif, monoton, dan kurang adanya interaksi yang multiarah. Kedua yaitu, guru belum dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan orangtua atau wali peserta didik. Guru dan orangtua atau wali peserta didik bertemu hanya ketika pembagian rapor dan rapat pleno. Oleh karena itu, antara guru dan orangtua atau wali peserta didik belum dapat berdiskusi dan belum dapat bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik di sekolah dan di rumah. Ketiga yaitu, adakalanya guru terlambat datang ke sekolah. Guru juga belum tepat waktu masuk ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Keempat yaitu, guru kurang memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik. Guru kurang memahami sifat, watak, karakter, bakat, minat, dan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, guru belum dapat menentukan sikap untuk memperlakukan peserta didik dengan baik dan belum dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan baik.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh efikasi diri. Guru harus memiliki keyakinan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Guru harus yakin untuk dapat mengendalikan situasi dan keadaan di lingkungan kerjanya serta dirinya sendiri. Menurut Bandura (1997) dalam Busro (2017:131), mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang tidak pasti, tidak dapat diprediksi, dan penuh dengan tekanan. Individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, maka memiliki kinerja yang baik dan berani dalam menghadapi tantangan.

Penelitian oleh Choiron (2015), menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan, memberikan usaha maksimal untuk menyelesaikan tugas, tahan menghadapi rintangan, memiliki pemikiran dan perasaan positif, serta tahan terhadap stres dan kekalahan. Selanjutnya, sesuai dengan penelitian oleh Jumari, Yudana, dan Sunu (2013), menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki efikasi diri maka guru akan yakin terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan. Guru akan lebih giat dalam melaksanakan pekerjaannya dan selalu menghasilkan kinerja yang terbaik.

Berkaitan dengan efikasi diri guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, bahwa guru belum yakin untuk dapat melaksanakan tuntutan kurikulum 2013 dengan baik. Guru menganggap kurikulum 2013 rumit dalam pelaksanaannya dan masih terbiasa dengan kurikulum 2006. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik yang didalamnya memuat beberapa muatan pelajaran. Guru merasa kesulitan menghubungkan muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, guru merasa kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, karena memuat beberapa muatan pelajaran. Kemudian, guru juga merasa kesulitan dalam melaksanakan evaluasi, karena banyak aspek yang harus dinilai.

Kinerja dapat dipengaruhi oleh profesionalisme. Peran guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan menjadikan guru sebagai sosok yang paling bertanggungjawab terhadap kelancaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Pentingnya peran guru tersebut, maka guru harus membangun profesionalisme. Menurut Rusdiana dan Heryati (2015:21-22), mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Kinerja yang optimal menunjukkan kualitas profesionalnya dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menunjukkan ketidakberhasilannya menghormati profesinya sendiri.

Penelitian oleh Armani dan Margunani (2017), menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sesuai dengan sebutan dan gelar yang disandanginya, guru profesional hendaknya berusaha untuk membangun kinerja baru yang lebih berbobot dan bernilai agar dapat menciptakan kinerja yang optimal dan pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme dibangun tidak hanya karena faktor tuntutan dari perkembangan zaman, tetapi pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas profesinya. Selanjutnya, sesuai dengan penelitian oleh Dewi (2015), menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru dituntut untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran. Guru harus senantiasa memperbaharui materi dan harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam pendidikan.

Berkaitan dengan profesionalisme guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, bahwa yang pertama yaitu, guru menganggap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sekedar pemenuhan administrasi sekolah. Kedua yaitu, guru kurang memahami kisi-kisi soal sebagai pedoman penyusunan instrumen penilaian. Guru dalam menyusun soal sering menyimpang dari kisi-kisi. Ketiga yaitu, guru belum dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi. Guru kurang menguasai teknologi seperti pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan program aplikasi komputer dan alat-alat teknologi yang dapat menunjang pelaksanaan tugasnya. Selanjutnya, guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan teknologi, guru masih meminta bantuan orang lain. Hal ini yang membuat guru ketergantungan dengan orang lain dan merasa enggan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya mengenai teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja (Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren?
2. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren?
3. Bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Batasan Subyek Penelitian

Responden penelitian ini dibatasi pada guru yang tidak menjabat sebagai kepala sekolah.

1.3.2 Batasan Obyek Penelitian

1. Kinerja: Sesuai dengan indikator kinerja menurut Mulyasa (2007) dalam Anggraini dan Sari (2018: 64), pada penelitian ini kinerja dibatasi pada: kemampuan mengembangkan perencanaan program kegiatan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran.
2. Kompetensi: Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, pada penelitian ini kompetensi dibatasi pada: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
3. Efikasi diri: Sesuai dengan indikator efikasi diri menurut Bandura (1997) dalam Jumari, Yudana, dan Sunu (2013: 4), pada penelitian ini efikasi diri dibatasi pada: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luas bidang perilaku), dan *strength* (kemantapan keyakinan).
4. Profesionalisme: Sesuai dengan indikator profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Ramadhanty (2013: 37), pada penelitian ini profesionalisme dibatasi pada: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, referensi, dan pengembangan ilmu mengenai manajemen sumber daya manusia, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Membantu Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Buluspesantren dengan memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja guru.

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja

Menurut Mangkunegara (2010:9), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Anggraini dan Sari (2018:63-64), mengemukakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, meliputi: menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi. Menurut Davies (1987:35) dalam Dewi (2015:29), mengemukakan bahwa karakteristik kinerja guru adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi. Menurut Simanjuntak (2005) dalam Tannady (2017:154), mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kualitas dan kemampuan seseorang, sarana pendukung, dan supra sarana. Menurut Mulyasa (2007) dalam Anggraini dan Sari (2018:64), mengemukakan bahwa indikator kinerja guru adalah kemampuan mengembangkan perencanaan program kegiatan pembelajaran, kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

2.1.2. Kompetensi

Salah satu syarat untuk menjadi seorang guru yaitu wajib memiliki kompetensi. Menurut Boulter *et al.* (2003) dalam Sutrisno (2009:203), mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 Ayat 10, tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Spencer dan Spencer (1993:9-10) dalam Wibowo (2010:325), mengemukakan bahwa terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kunandar (2007:41) dalam Tannady (2017:392), mengemukakan bahwa kompetensi dapat dibagi menjadi lima, yaitu kompetensi intelektual, fisik, pribadi, sosial, dan spiritual. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

2.1.3. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986. Menurut Bandura (1997) dalam Busro (2017:131), mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri dapat didefinisikan sebagai tingkat keyakinan atau penilaian terhadap diri sendiri terkait dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Baron dan Byrne (2004:183) dalam Busro (2017:146-147), mengemukakan bahwa efikasi diri dibagi menjadi tiga jenis, yaitu efikasi diri sosial, pengaturan diri, dan akademik. Menurut Bandura (1997:193) dalam Busro (2017:152), mengemukakan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal atau *reward* yang diterima dari orang lain, status atau peran individu dalam lingkungannya, dan informasi mengenai kemampuan dirinya. Menurut Bandura (1997) dalam Jumari, Yudana, dan Sunu (2013:4), mengemukakan bahwa indikator efikasi diri, adalah *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (luas bidang perilaku), dan *strength* (kemantapan keyakinan).

2.1.4. Profesionalisme

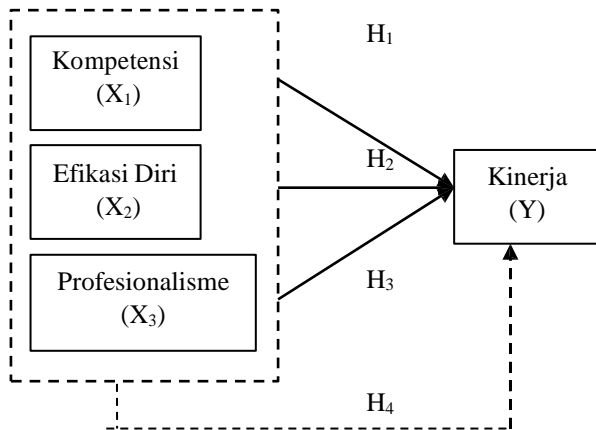
Menurut Rusdiana dan Heryati (2015:21-22), mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Menurut Arifin dan Barnawi (2014:7) dalam Anggun dan Margunani (2017:73), menyatakan bahwa guru sebagai seorang profesional mempertaruhkan profesi pada kualitas kerjanya. Kinerja yang berkualitas menggambarkan kualitas profesionalnya dan sebaliknya kinerja yang dibawah standar kerja menggambarkan ketidakberhasilannya menghormati profesinya sendiri. Menurut Priatna (2012:151), mengemukakan bahwa profesionalisme dipahami sebagai suatu kualitas yang wajib dimiliki oleh setiap eksekutif yang baik. Karakteristik profesionalisme adalah orang yang memenuhi kriteria adalah memiliki keterampilan yang tinggi dan mahir dalam menggunakan peralatan tertentu, memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah, peka dalam membaca situasi, cermat dalam mengambil keputusan terbaik, memiliki sikap berorientasi ke depan, dan memiliki sikap mandiri dan menghargai pendapat orang lain. Menurut Haryono (2008) dalam Wibowo dan Hamrin (2012:17), mengemukakan bahwa prinsip profesionalisme guru adalah ahli teori dan praktik keguruan, senang memasuki organisasi profesi keguruan, melindungi kepentingan anggotanya, memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani. Menurut Hall (1968) dalam Ramadhanty (2013:37-39), mengemukakan bahwa terdapat lima indikator profesionalisme, yaitu pengabdian

pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan sesama profesi.

2.2 Model Empiris

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat disusun model empiris sebagai berikut:

Gambar II-1
Model Empiris



2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Kompetensi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.
- H₂: Efikasi diri diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.
- H₃: Profesionalisme diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.
- H₄: Kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme secara bersama-sama diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

METODE

Obyek dalam penelitian ini adalah kompetensi (X₁), efikasi diri (X₂), profesionalisme (X₃), dan kinerja (Y) guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Subyek dalam penelitian ini adalah guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren yang berjumlah 93 guru. Variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas: kompetensi (X₁), efikasi diri (X₂), dan profesionalisme (X₃) kemudian variabel terikat: kinerja (Y).

Instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Setelah

data dari penyebaran kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan proses *skoring* untuk memperoleh data kuantitatif dengan menggunakan *skala likert*. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan jawaban netral, sehingga jawaban diberi skor: Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) data primer, yaitu hasil kuesioner dari responden penelitian. Selain itu, hasil wawancara dengan kepala dan pengawas Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan serta kepala sekolah dan beberapa guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, (2) data sekunder, yaitu buku, artikel penelitian terdahulu, skripsi, dan artikel berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuesioner, dan studi pustaka.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren yang berjumlah 121 guru dan sampelnya berjumlah 93 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Banyaknya populasi yang ada, maka dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah: (1) analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menganalisis data profil responden dari hasil jawaban kuesioner, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja, dan golongan, (2) analisis statistika, yaitu untuk menganalisis data dari hasil jawaban kuesioner dengan menggunakan metode-metode statistik. Perhitungan pengolahan data menggunakan program aplikasi komputer yaitu *SPSS for Windows* versi 23.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) uji instrumen validitas dan reliabilitas, (2) uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, (3) analisis regresi linier berganda, (4) uji hipotesis, yaitu uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di sekolah dasar negeri Kecamatan Buluspesantren. Terdapat 32 sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren yang tersebar di 21 desa. Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Buluspesantren merupakan salah satu instansi pemerintah dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen yang membawahi sebanyak 32 sekolah dasar negeri dan 21 taman kanak-kanak. Jumlah guru tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren yaitu 239 guru. Jumlah guru yang berstatus PNS yaitu 155 guru dan yang berstatus non PNS yaitu 84. Jumlah guru yang bersertifikasi yaitu 121 guru dan yang belum bersertifikasi yaitu 34 guru.

Guru tersebut memiliki tugas utama sebagai seorang guru. Tugas tersebut yaitu

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, dan melaksanakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru memiliki

tugas dan tanggungjawab lain terkait dengan administrasi sekolah, seperti laporan BOS, inventaris barang, pendataan, pelaporan, dan tugas lainnya. Guru tersebut mengajar dari kelas satu sampai kelas enam sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru. Jam kerja guru yaitu 37,5 jam per minggu dari hari Senin sampai Sabtu. Minimal hari kerja guru yaitu lima hari per minggu.

Subyek penelitian ini adalah guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Guru bersertifikasi adalah guru yang sudah memiliki sertifikat

pendidik. Jadi, guru bersertifikasi berarti guru yang dianggap profesional dalam melaksanakan tugas

dan memenuhi standar profesional guru. Sertifikasi guru menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas profesi guru. Program Pendidikan Profesi Guru adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV-1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Perse-ntase
1.	Laki-laki	37	39,8%
2.	Perempuan	56	60,2%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-1 di atas, menunjukkan mayoritas guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren adalah perempuan.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel IV-2

Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Perse-ntase
1.	25 - 30 tahun	1	1,2%
2.	31 - 35 tahun	12	13%
3.	36 - 40 tahun	13	13,9%
4.	41 - 45 tahun	6	6,4%

5.	46 - 50 tahun	27	29%
6.	≥ 51 tahun	34	36,5%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-2 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren memiliki usia ≥ 51 tahun.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel IV-3

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Respon- den	Persent- ase
1.	S1	93	100%
2.	S2	0	0%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-3 di atas, menunjukkan bahwa semua guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren memiliki pendidikan terakhir S1.

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel IV-4

Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah Respon- den	Perse- ntase
1.	1 - 5 tahun	4	4,3%
2.	6 - 10 tahun	17	18,3%
3.	11 - 15 tahun	23	24,7%
4.	16 - 20 tahun	20	21,5%
5.	≥ 21 tahun	29	31,2%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-4 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren memiliki masa kerja ≥ 21 tahun.

4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan

No.	Golongan	Jumlah Respon- den	Persent- ase
1.	III a	22	23,7%
2.	III b	23	24,7%
3.	III c	6	6,5%

Respon-

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

4.	III d	2	2,1%
5.	IV a	29	31,2%
6.	IV b	3	3,2%
Jumlah		93	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel IV-5 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren memiliki golongan III b.

4.3. Analisis Statistik

Adapun alat analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

4.3.1. Uji Instrumen Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Variabel Kompetensi (X₁)

Tabel IV-6

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Batas Signif-ikansi	Tingkat Signif-ikansi	Kete-rangan
X1_1	0,915	0,2039	0,05	0,000	Valid
X1_2	0,906	0,2039	0,05	0,000	Valid
X1_3	0,874	0,2039	0,05	0,000	Valid
X1_4	0,902	0,2039	0,05	0,000	Valid
X1_5	0,898	0,2039	0,05	0,000	Valid
X1_6	0,847	0,2039	0,05	0,000	Valid
X1_7	0,810	0,2039	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-6, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel kompetensi dinyatakan valid atau sah.

b. Variabel Efikasi Diri (X₂)

Tabel IV-7

Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Batas Signif-ikansi	Tingkat Signif-ikansi	Kete-rangan
X2_1	0,941	0,2039	0,05	0,000	Valid
X2_2	0,887	0,2039	0,05	0,000	Valid
X2_3	0,931	0,2039	0,05	0,000	Valid
X2_4	0,818	0,2039	0,05	0,000	Valid
X2_5	0,923	0,2039	0,05	0,000	Valid
X2_6	0,663	0,2039	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-7, menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel efikasi diri dinyatakan valid atau sah.

c. Variabel Profesionalisme (X₃)

Tabel IV-8

Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Batas Signif-ikansi	Tingkat Signif-ikansi	Kete-rangan
X3_1	0,845	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_2	0,720	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_3	0,871	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_4	0,685	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_5	0,651	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_6	0,787	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_7	0,823	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_8	0,856	0,2039	0,05	0,000	Valid
X3_9	0,904	0,2039	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-8,

menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel profesionalisme dinyatakan valid atau sah.

d. Variabel Kinerja (Y)

Tabel IV-9

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Batas Signif-ikansi	Tingkat Signif-ikansi	Kete-rangan
Y_1	0,855	0,2039	0,05	0,000	Valid
Y_2	0,892	0,2039	0,05	0,000	Valid
Y_3	0,810	0,2039	0,05	0,000	Valid
Y_4	0,832	0,2039	0,05	0,000	Valid
Y_5	0,831	0,2039	0,05	0,000	Valid
Y_6	0,848	0,2039	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-9,

menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel kinerja dinyatakan valid atau sah.

2. Uji Reliabilitas

Tabel IV-10

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Penerimaan	Keter-angan
1.	Kompetensi (X ₁)	0,950	0,60	Reliabel
2.	Efikasi Diri (X ₂)	0,925	0,60	Reliabel
3.	Profesionalisme (X ₃)	0,932	0,60	Reliabel
4.	Kinerja (Y)	0,913	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-10, menunjukkan bahwa variabel kompetensi, efikasi diri, profesionalisme dan kinerja adalah reliabel karena mempunyai nilai

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 atau > 60%.

3. Uji Normalitas

Gambar IV-2

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel IV-11
Hasil Uji Multikolinieritas

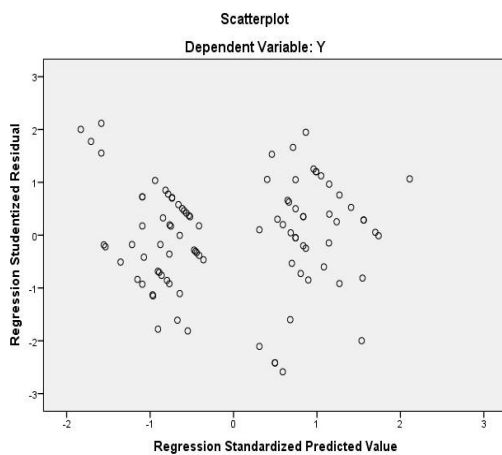
No.	Variabel	Collinearity		Keterangan
		Statistics		
		Tolerance	VIF	
1.	Kompetensi	0,167	5,974	Bebas Multikolinieritas
2.	Efikasi Diri	0,169	5,902	Bebas Multikolinieritas
3.	Profesionalisme	0,200	5,008	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-11 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF tidak lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

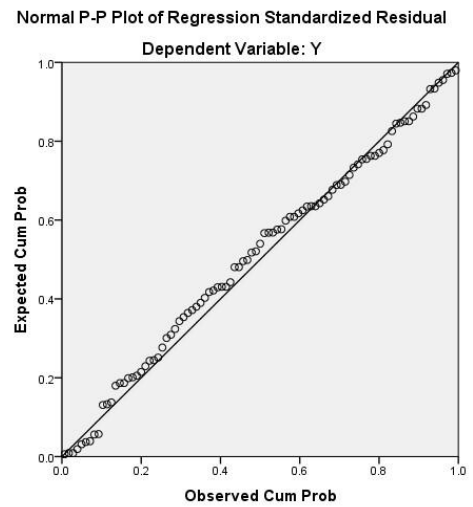
Gambar IV-1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar IV-2 di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dan terdapat titik-titik pada grafik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Berdasarkan asumsi dari Ghozali, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan.

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Gambar IV-3 di atas, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV-12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,634	1,002		1,630	0,107
Kompetensi	0,275	0,102	0,364	2,684	0,009
Efikasi Diri	-0,041	0,121	-0,046	0,342	0,733
Profesionalisme	0,363	0,081	0,559	4,498	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-12 di atas, maka persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,634 + 0,275 X_1 - 0,041 X_2 + 0,363 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai a , b_1 , b_2 , b_3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,634, menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi (X_1), efikasi diri (X_2), dan profesionalisme (X_3) diabaikan atau sama dengan nol, maka nilai kinerja (Y) sebesar 1,634.
2. Variabel Bebas (Independen)

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

- a. Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi (X_1) sebesar 0,275, artinya

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel kompetensi (X_1), maka akan meningkatkan kinerja (Y) sebesar 0,275, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel efikasi diri (X_2) sebesar - 0,041, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel efikasi diri (X_2), maka akan menurunkan kinerja (Y) sebesar - 0,041, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel profesionalisme (X_3) sebesar 0,363, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel profesionalisme (X_3), maka akan meningkatkan kinerja (Y) sebesar 0,363, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.

4.3.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel IV-13

Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Std. Error
	B	Std. Error			
	Standardized Coefficients				
	Beta				
1 (Constant)	1,634	1,002	1,630	0,107	
Kompetensi	0,275	0,102	0,364	2,684	0,009
Efikasi Diri	-0,041	0,121	-0,046	0,342	0,733
Profesionalisme	0,363	0,081	0,559	4,498	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-13 di atas, pengujian hipotesis dengan uji t dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi (X_1)

Hasil uji t pada Tabel IV-13 di atas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,684 > t_{tabel} yaitu

1,98667, dengan tingkat signifikansi untuk variabel kompetensi (X_1) yaitu 0,009 < 0,05.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

b. Efikasi Diri (X_2)

Hasil uji t pada Tabel IV-13 di atas,

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

c. Profesionalisme (X_3)

Hasil uji t pada Tabel IV-13 di atas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 4,498 > t_{tabel} yaitu 1,98667, dengan tingkat signifikansi untuk variabel profesionalisme (X_3) yaitu 0,000 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV-14

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	797,214	3	265,738	78,596	0,000 ^b
Residual	300,915	89	3,381		
Total	1098,129	92			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Efikasi Diri, Kompetensi

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel IV-14 di atas, menunjukkan bahwa F_{hitung} yaitu 78,596 > F_{tabel}

yaitu 3,10, dengan tingkat signifikan yaitu 0,000 < nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X_1), efikasi diri (X_2), dan profesionalisme (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Tabel IV-15

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1			

menunjukkan bahwa hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} yaitu - 0,342 < t_{tabel} yaitu 1,98667, dengan tingkat signifikansi untuk variabel efikasi diri (X_2) yaitu 0,733 > 0,05.

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

1	0,852 ^a	0,726	0,717	1,8388
---	--------------------	-------	-------	--------

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Efikasi Diri, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: *Data Primer Diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel IV-15 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,717 artinya 71,7% variabel kinerja (Y) guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren dipengaruhi oleh

variabel kompetensi (X_1), efikasi diri (X_2), dan profesionalisme (X_3). Sedangkan, sisanya sebesar 28,3% ($100\% - 71,7\% = 28,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model pada penelitian ini.

4.4. Implikasi Manajerial

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel kompetensi, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $2,684 > t_{tabel}$ yaitu $1,98667$, dengan tingkat signifikansi untuk variabel kompetensi yaitu $0,009 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren didapatkan hasil signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

Kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan dapat memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Guru wajib memiliki kompetensi dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini karena, kompetensi secara langsung berhubungan dengan kinerja guru dalam menyelesaikan tugas keguruan. Guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik, memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sebagai teladan, mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki kompetensi yang baik, maka guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga mampu mendukung tercapainya kinerja yang optimal.

Guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren belum mampu memahami karakteristik dari masing-masing peserta didik sehingga belum dapat mengembangkan potensi peserta didik, guru belum memiliki kepribadian yang benar-benar dapat dijadikan teladan bagi peserta didik, dan guru belum menggunakan metode, model, dan alat peraga yang bervariasi dan kreatif, serta guru belum mampu berkomunikasi serta berinteraksi

secara efektif dan efisien dengan orang tua atau wali peserta didik. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah guru harus memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru harus mampu memahami karakteristik masing-masing peserta didik, guru harus tepat waktu datang ke sekolah dan tepat waktu dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan orang tua atau wali peserta didik. Selain itu, guru harus mampu menggunakan metode, model, dan alat peraga yang bervariasi dan kreatif. Apabila guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren memiliki kompetensi yang tinggi, maka kinerjanya akan optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini dan Sari (2018), dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo.

2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel efikasi diri, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $-0,342 < t_{tabel}$ yaitu $1,98667$, dengan tingkat signifikansi untuk variabel efikasi diri yaitu $0,733 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, sehingga H_2 ditolak. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren didapatkan hasil tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

Variabel efikasi diri adalah variabel satu-satunya yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Kenyataan ini memberikan pernyataan bahwa guru yang sudah memiliki efikasi diri ternyata belum dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Guru yang memiliki efikasi diri menganggap atau menilai dirinya sudah memiliki kemampuan yang benar-benar baik atau

mumpuni yang dapat meningkatkan kinerjanya. Namun, nyatanya kemampuan guru tersebut belum benar-benar baik dan belum mumpuni untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Kenyataannya dalam kegiatan pembelajaran, guru merasa kesulitan menghubungkan muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, guru kesulitan dalam menyusun RPP karena memuat beberapa muatan pelajaran. Kemudian, guru kesulitan dalam melaksanakan evaluasi karena banyak aspek yang harus dinilai. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah bagi guru yang memiliki keyakinan akan kemampuannya harus diimbangi dengan kemampuan yang benar-benar mumpuni. Selanjutnya, guru harus yakin dengan pengalaman yang dimilikinya untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013, guru harus yakin untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bertanggungjawab sesuai kurikulum 2013, dan guru harus tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choirun (2015), dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMP N 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Selanjutnya, berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumari, Yudana dan Sunu (2013), dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri, dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri Kecamatan Denpasar Selatan.

3. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel profesionalisme, diperoleh nilai t_{hitung} yaitu $4,498 > t_{tabel}$ yaitu $1,98667$, dengan tingkat signifikansi untuk variabel profesionalisme yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, sehingga H_3 diterima. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren didapatkan hasil

signifikan, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren.

Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Guru yang memiliki profesionalisme ditandai dengan guru yang memiliki pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Guru yang memiliki profesionalisme yang baik, maka guru tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga mampu mendukung tercapainya kinerja yang optimal.

Variabel profesionalisme merupakan variabel yang dominan mempengaruhi kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren yang dibuktikan dengan hasil regresi linier berganda. Profesionalisme yang dimiliki oleh guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren belum baik. Guru menganggap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya untuk memenuhi administrasi sekolah saja, guru belum memahami kisi-kisi soal, dan guru belum dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi. Selain itu, apabila guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan teknologi, guru tersebut cenderung bergantung dengan orang lain. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah guru harus membangun, meningkatkan, dan mempertahankan profesionalisme dengan cara guru harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama mengenai teknologi sesuai tuntutan tugasnya, guru harus dapat menyelesaikan tugas sendiri (mandiri), guru harus menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan dengan orang lain, guru harus berkomitmen melaksanakan tugas sebaik mungkin, guru harus melaksanakan tugas sesuai standar profesi seorang guru, dan guru perlu melaksanakan diskusi dengan rekan guru terutama mengenai teknologi. Apabila guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren memiliki profesionalisme yang baik, maka kinerjanya akan optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armani dan Margunani (2017), dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen.

Selanjutnya, sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015), dengan judul "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA se-Kota Malang.

4. Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F_{hitung} yaitu $78,596 > F_{tabel}$ yaitu $3,10$, dengan tingkat signifikan yaitu $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren, sehingga H_4 diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Artinya, apabila kompetensi tinggi, maka kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren akan tinggi. Jika guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren kompetensinya meningkat, maka kinerjanya akan meningkat pula dan sebaliknya.
2. Efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Artinya, apabila efikasi diri tinggi, maka kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren akan rendah. Jika guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren efikasi dirinya meningkat, maka kinerjanya akan menurun dan sebaliknya.
3. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Artinya, apabila profesionalisme tinggi, maka kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren akan tinggi. Jika guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren profesionalismenya

meningkat, maka kinerjanya akan meningkat pula dan sebaliknya.

4. Kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Hal tersebut terbukti dari hasil uji simultan diperoleh nilai F_{hitung} yaitu $78,596 > F_{tabel}$ yaitu $3,10$, dengan tingkat signifikan yaitu $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran berupa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja, antara lain:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan kompetensinya. Saran untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu para guru harus dapat memahami karakteristik dari setiap peserta didik. Para guru harus melakukan pendekatan untuk mengetahui bakat, minat, kemampuan, sifat, karakter, dan watak dari masing-masing peserta didik. Dengan begitu, guru akan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menghadapi peserta didik, sehingga guru dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dengan baik. Selain itu, para guru harus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa siap, semangat, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, saran untuk meningkatkan kompetensi kepribadian yaitu para guru harus sadar dan mau untuk mematuhi peraturan yaitu hadir tepat waktu untuk datang ke sekolah dan tepat waktu memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemerintah perlu menyediakan absensi elektronik berbasis online agar kehadiran guru dapat dipantau setiap hari oleh dinas pendidikan. Kemudian, saran untuk meningkatkan kompetensi profesional yaitu para guru harus mau mencoba dan belajar menggunakan metode, model, dan alat peraga yang bervariasi dan kreatif. Hal tersebut agar tercipta kegiatan pembelajaran yang interaktif dan terjadi interaksi yang multiarah. Terakhir, saran untuk meningkatkan kompetensi sosial yaitu para guru harus dapat menjaga hubungan yang baik dengan orangtua atau wali peserta didik. Perlu adanya suatu wadah seperti paguyuban kelas sebagai jembatan antara guru dan orangtua atau wali peserta didik, sehingga antara guru dan orangtua atau wali peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik di sekolah dan di rumah. Selain itu, Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Buluspesantren harus memanfaatkan dengan optimal keberadaan

- Kelompok Kegiatan Guru untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren yang sudah memiliki keyakinan akan kemampuannya, harus diimbangi dengan kemampuan yang benar-benar baik dan mumpuni sehingga kinerja guru dapat meningkat. Guru harus yakin dengan pengalaman yang dimilikinya untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013, guru harus yakin untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bertanggungjawab sesuai kurikulum 2013, dan guru harus tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013. Selanjutnya, guru harus dapat menyusun RPP sesuai tuntutan kurikulum 2013, guru harus dapat menghubungkan muatan pelajaran yang satu dengan yang lain, dan guru harus dapat melaksanakan evaluasi sesuai tuntutan kurikulum 2013. Kemudian, pemerintah perlu mengadakan pendidikan dan pelatihan mengenai kurikulum 2013 secara berkelanjutan.
 3. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru bersertifikasi tingkat sekolah dasar negeri di Kecamatan Buluspesantren. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk membangun, meningkatkan, dan mempertahankan profesionalismenya. Saran untuk meningkatkan profesionalisme yaitu para guru harus menyadari dan memahami pentingnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal tersebut karena RPP adalah acuan atau pedoman mengenai apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, jangan disusun secara mendadak dan sekaligus dalam kurun waktu tertentu. Guru dalam menyusun RPP jangan cenderung meniru RPP yang sudah ada. Selanjutnya, para guru harus memahami kisi-kisi soal sebagai pedoman penyusunan instrumen penilaian. Soal yang disusun harus sesuai dengan kisi-kisi, jangan sampai menyimpang. Selanjutnya, guru harus dapat membuat soal yang jawabannya terbuka agar dapat membangkitkan kreativitas peserta didik, merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis dan merangsang peserta didik untuk mengeluarkan ide/ gagasan/ pendapat. Kemudian, para guru harus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi. Pemerintah juga perlu mengadakan pendidikan dan

latihan mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Terakhir, para guru harus lebih mandiri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Jika mengalami kesulitan dalam melaksakan tugas yang berkaitan dengan teknologi, guru dapat meminta bantuan. Namun, guru tersebut harus belajar dari kesulitannya. Hal ini agar para guru dapat mengatasi kesulitan jika mengalami hal yang

sama dan tidak menimbulkan ketergantungan dengan orang lain.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian secara lebih luas dan mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja selain variabel kompetensi, efikasi diri, dan profesionalisme. Selain itu, harus didukung dengan teori yang kuat dan isu terkini. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup wilayah penelitian sehingga hasil penelitian dapat diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Feby dan Pratiwi Indah Sari. 2018. "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 7 Kabupaten Tebo". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2, No. 1 (April), 58-70.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armani, A. R. dan Margunani. 2017. "Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen". *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. Vol. 6, No. 1, 70-82.
- Busro, Muhammad. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Expert.
- Choiron, Ali. 2015. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Efikasi Diri, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Kerinci Kanan Kabupaten Siak". *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*. Vol. 2, No. 1 (Februari), 1-15.
- Dewi, Tiara Anggia. 2015. "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang". *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol.3, No.1, 24-35.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumari, Yudana, dan Sunu. 2013. "Pengaruh Budaya Organisasi, Efikasi Diri, dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja Guru SMK N Kecamatan

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

- Denpasar Selatan". *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.
- Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Teruna Grafica.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2018. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-2. Depok: Kencana.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Ke-5. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyanto, Heru dan Anna Wulandari. 2010. *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: Agung.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawironegoro, Darsono dan Dewi Utari. 2016. *Manajemen SDM Abad 21 (Sumber Daya Manusia): Kajian Tentang Sumber Daya Manusia Secara Filsafat, Ekonomi, Sosial, Antropologi, dan Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priatna, Tedi. 2012. *Etika Pendidikan: Panduan Bagi Guru Profesional*. Cetakan Ke-1. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramadhanty, Rezki Wulan. 2013. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Sarjana (Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- _____. 2017. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2005.
- Rusdiana dan Yeti Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Cetakan Ke-1. Bandung: Pustaka Setia.
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran: Falsafah, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sicca, Shintaloka Pradita. 2018. *Sertifikasi Guru Demi Uang Tunjangan*. [Online].
Diambil dari: <https://tirto.id/menguji-ucapan-sri-mulyani-sertifikasi-guru-demi-uang-tunjangan-cN6R> diakses tanggal 30 September 2018.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-9. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-11. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum: Mengorek Kegelisahan Guru*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2009. *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Cetakan Ke-1. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Budaya Organisasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-3. Jakarta: Kencana.
- _____. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Kompetensi, Efikasi Diri, dan Profesionalisme terhadap Kinerja
(Studi pada Guru Bersertifikasi Tingkat Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Buluspesantren)

Edisi Pertama. Cetakan Ke-9. Jakarta: Kencana.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Tannady, Hendy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Expert.

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Cetakan Ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Cetakan Ke-1. Bandung: Pustaka Setia.